

DINAMIKA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN ANAK DALAM KELUARGA

Penulis : Trevor Loranto Watulingas
Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado
trevorwatulingas@gmail.com

Abstrak

Melihat realita saat ini, kecenderungan usaha mendidik anak mulai terabaikan karena faktor sibuk dalam pekerjaan. Pun ada yang berpendapat bahwa pendidikan dalam keluarga tidaklah begitu penting bagi mereka dan anak-anak. Karena mereka beranggapan bahwa anak-anak akan mendapat pendidikan disekolah, dan bahwa anak belum mampu berfikir secara baik dan benar, mengenai apa yang dikatakan oleh orang dewasa/orang tua.

Penelitian ini bertujuan agar kita memahami Pendidikan Agama dalam keluarga merupakan hal penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, baik secara jasmani maupun rohani yang pada akhirnya dapat mengembangkan imannya dan mampu menjawab tantangan dan perubahan zaman yang semakin maju dan cepat. Pendidikan dalam keluarga membawa anak lebih mengenal Allah sebagai penciptanya, keluarga disebut “Lembaga pertama dimana seorang anak belajar siapa Allah, bagaimana beribadah kepadaNya dan hidup dengan tekun, serta taat kepadaNya.

Kata kunci : Pendidikan, Keluarga

Abstract

Seeing the current reality, the tendency to educate children is starting to be neglected due to being busy at work. There are also those who argue that education in the family is not so important for them and their children. Because they think that children will receive education at school, and that children are not yet able to think properly and correctly about what adults/parents say.

This research aims to make us understand that religious education in the family is important in the growth and development of a child, both physically and spiritually so that in the end they can develop their faith and be able to respond to challenges and changes in an increasingly advanced and fast era. Education in the family brings children to know God as their creator, the family is called "the first institution where a child learns who God is, how to worship Him and live diligently, and obey Him."

Keywords: Education, Family

I. Pendahuluan

I.I. Latar Belakang

Keluarga sebagai Lembaga pertama dan yang terutama dimana anak akan belajar. Keluarga merupakan Sekolah kecil bagi anak-anak, keluarga juga dapat dikatakan sebagai suatu bentuk kehidupan persekutuan, dimana “Keluarga menjadi tempat perlindungan bagi anak-anak. Serta tempat dimana manusia tumbuh dan berkembang, ditempa dan dapat dibentuk. Orang tua mempunyai tugas sebagai pendidik, Pendidikan orang tua dalam kehidupan anak sangat mempengaruhi kehidupan dan perkembangan seorang anak. Keluarga sebagai satu persekutuan yang terdiri dari Ayah, Ibu, dan anak-anak, sehingga keluarga merupakan tempat yang baik untuk bergaul, berkumpul dan bersekutu serta berdoa dan belajar Firman, bertukar pikiran, kasih mengasihi, belajar dan mengajar. Demikian juga halnya dengan rumah sebagai tempat berkumpul hendaknya menjadi suatu home bagi anak-anak, dimana mereka boleh merasakan “Kasih, kemesraan, keramah-tamahan, kerumah-tangga, keamanan dan perlindungan “. Yang pada akhirnya anak merasa betah untuk tinggal dirumah.

Tujuan dari pelaksanaan pendidikan Agama Kristen dalam keluarga adalah untuk membina, membimbing dan mengarahkan anak kepada tujuan yang suci, demi masa depan mereka dikemudian hari.

1.2. Kajian Teori

Pendidikan Agama Kristen dan Keluarga

Rumah atau keluarga mempunyai peran penting dalam membangun iman seluruh anggota keluarganya dan menolong untuk dapat menghadapi efek negatif dari perubahan zaman. Keluarga harus menjadi tempat utama pelatihan untuk beriman, berpengetahuan dan bersaksi. Keluarga adalah tempat utama anak-anak untuk melindungi dan menjadi surga diatas bumi bagi suami-istri dan tempat

dimana anak-anak dapat dibesarkan menjadi manusia dewasa baik secara fisik dan rohani (Pdt.Dr.Marulak Pasaribu, Pernikahan dan Keluarga Kristen hal.113-114)..’

Keluarga adalah persekutuan yang diciptakan oleh Allah yang dibentuk antara orang tua dan anak-anak, yang merupakan lingkungan yang paling penting dalam mengantar seseorang (anak) sampai kepada kedewasaan.

Yusuf dan Maria adalah keluarga kecil yang taat serta setia dalam melaksanakan hukum/perintah dari Allah (Lukas 2:21-24,41-42). Sebagaimana tuntutan pada zaman itu bahwa setiap keluarga atau orang tua harus taat dan patuh pada hukum taurat. Dan karena itu Maria dan Yusuf memberlakukannya kepada Yesus, semua syarat agama Yahudi yang berlaku bagi mereka, baik bersifat liturgis maupun yang bukan liturgis.

Keluarga Kristen adalah keluarga yang didalamnya Yesus sebagai kepala gereja, mempunyai tugas sebagai Peletak Dasar Iman dan diri kepribadian anak-anak. Sebagai peletak dasar iman, sebaiknya tiap-tiap keluarga dapat memulainya sejak lahir, sebab anak mula-mula yang mendapatkan pendidikan dari kedua orang tuanya, sebelum ia masuk pada sekolah umum. Pendidikan yang diberikan dalam keluarga akan membantu anak-anak dalam pemahaman selanjutnya tentang pentingnya pendidikan itu. Pendidikan adalah suatu yang nyata, yang secara terus menerus berlangsung seumur hidup, dan berfungsi menambah pengetahuan, mengubah sikap serta membantu dalam membimbing anak untuk menjadi dewasa dan dapat berdiri sendiri dan bisa bertanggung jawab.

Keluarga Kristen pada masa kini masih dipengaruhi oleh pemahaman yang mengemukakan bahwa pendidikan itu hanya terjadi melalui sekolah umum, mereka tidak menyadari bahwa tugas mendidik yang terjadi disekolah hanya dalam waktu-waktu yang tertentu. Artinya bahwa waktu yang diperoleh guru hanyalah sedikit, jika dibandingkan dengan waktu

yang digunakan oleh orangtua dirumah, waktu yang paling banyak untuk selalu bertemu dengan anak-anak adalah orang tua.

Oleh sebab itu, diharapkan kepada setiap orang tua untuk dapat bertindak seperti seorang guru disekolah, dan dapat menyediakan waktu untuk dapat bertemu dengan mereka. Pendidikan disekolah formal penting bagi anak-anak sekarang ini tapi itu belum cukup. Pendidikan yang diberikan disekolah hanya membantu orang tua. Jadi pendidikan yang diberikan disekolah hanyalah berperan sebagai pembantu orang tua dalam memberikan pendidikan intelektual kepada anak-anak dalam mencapai masa depan mereka dikemudian hari. Sedangkan pendidikan keagamaan dan moral serta etika sebagian besar diterima dalam keluarga (rumah tangga). Karena itu pendidikan yang telah ditanamkan orang tua kepada anak-anak sangat berpengaruh dan bahkan sangat bermanfaat bagi kehidupan anak dimasa depan nanti.

Sebab itu hendaknya tiap-tiap keluarga Kristen boleh menjadi contoh atau suri teladan bagi anak-anaknya didalam kehidupan setiap hari. Sebab pada kenyataannya anak lebih mudah meniru atau mencontohi apa yang dibuat oleh orang dewasa/orang tua, dari pada mereka banyak mendengar nasehat atau ajaran.

Pertumbuhan sikap dan nilai-nilai moral etika dalam diri anak-anak, banyak ditentukan oleh pengalaman dan pembiasaan melalui penglihatan, pendengaran dan perilaku yang diterimanya jadi semua tindakan, ucapan, sikap dan cara memperlakukan anak akan terlihat dan dirasakan oleh anak. Melalui pembiasaan inilah yang dengan sengaja ataupun tidak keluarga atau orang tua telah mendidik mereka (band. Ul.6:4-9)

Oleh sebab itu keluarga yang adalah tempat belajar mengajar, belajar firman dan doa, bersekutu, kasih mengasihi, bertukar pikiran, serta tempat dalam menumbuh-kembangkan iman dari anak-anak hendaknya selalu meminta Roh kudus untuk selalu hadir dalam kehidupan keluarga, sehingga kasih Kristus akan memerintah di dalam kehidupan dari tiap-tiap keluarga.

Keluarga harus menjadi tempat di mana ajaran-ajaran tentang Allah diajarkan dan ibadah kepada Allah di praktekan sehingga membentuk anak bisa bertanggung jawab dalam kehidupan rohani anak, keluarga juga harus memelihara altar keluarga dan mengatur persembahan kepada Allah. Maka dengan demikian setiap keluarga di perlengkapi Tuhan dalam pengajaran.

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini bersifat analisa Deskriptif karena sifatnya analisa, maka data dianalisis melalui tahap pengumpulan dan pengolahan data yang diperoleh.

Untuk menggali dinamika Pendidikan Agama Kristen anak dalam keluarga, studi ini menggunakan studi literatur-literatur yang dipelajari mencakup buku-buku yang berhubungan tentang Pendidikan Agama Kristen dan Keluarga.

III. Pembahasan

keluarga adalah lembaga pertama bagi pelaksanaan pendidikan kepada anak-anak, maka itu berarti (orang tua) adalah pendidikan utama bagi anak-anak. Keluarga yang adalah lembaga pertama yang dibangun oleh Allah dan yang pertama dikenal oleh anak-anaknya, mempunyai tugas untuk mendidik di samping tugas lain, yakni memelihara dan mengasuh.

Mendidik adalah tugas dan tanggung jawab dari keluarga yang diberi oleh Allah kepada orang tua untuk dilaksanakan. Mendidik anak-anak merupakan pekerjaan yang terpenting serta tanggung jawab orang tua demi masa depan anak-anaknya. Sebagai persiapan ataupun landasan berpijak untuk memasuki kehidupan di masa mendatang.

Keluarga yang adalah persekutuan hidup antara Ayah, ibu dan anak-anak, mempunyai peran penting dalam menumbuhkembangkan iman anak-anaknya, keluarga yang bijaksana tentu ingin memberikan hal-hal yang terbaik bagi anak-anaknya, baik jasmani maupun rohani.

Keluarga yang adalah wadah dalam memperkembangkan pribadi seorang anak yang baik, diharapkan dapat memberikan contoh yang baik pula. Sebab seorang anak akan belajar dari kedua orang tuanya. Karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelek manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarga lainnya, serta kehidupan mereka setiap hari.

Jadi boleh dikatakan bahwa ‘orang tua memiliki pengaruh paling besar dalam pembentukan sikap anak terhadap orang lain’¹ sebab itu hendaknya setiap orang tua dapat memulainya sejak anak dilahirkan, karena sejak itu anak mulai memelihara pengaruh rangsangan dari luar dan sejalan dengan itu ia mulai mempelajari bagaimana ia harus menerima, mengolah dan bereaksi terhadap suatu rangsangan yang diterimanya. Perhatian keluarga terhadap pentingnya pendidikan anak dalam keluarga akan membawa dampak yang baik pula dalam perkembangan hidup anak selanjutnya dimasa yang akan datang. Orang tua haruslah menyadari bahwa tugas mendidik bukan saja tugas dari gereja dan sekolah. Tapi adalah tugas utama yang telah diamanatkan Tuhan kepada setiap keluarga (band.Ul 6:4-9).

Orang Tua yang diharapkan dapat mendidik dan mengasuh anak-anaknya dalam takut akan Tuhan (band.I Sam 2:12-17) sebab keluarga Kristen adalah tempat tumbuh kembangkan anak dalam hal pengenalan dasar kebenaran tentang Allah. Karena pentingnya pengenalan akan Tuhan adalah awal dari pengetahuan takut akan Tuhan (band.Ams 1:7)³ jadi mendidik anak bukan sekedar kita sudah melaksanakan amanat, tapi bagaimana pengajaran itu dapat kita wujud nyatakan dalam kehidupan setiap hari melalui perilaku, sikap, perbuatan dan tindakan hidup nyata keluarga setiap hari. Dengan kata lain apa yang diterima dan didengar dari orang tua dahulu, atau juga lewat pengkhotbah digereja, dikolom dan dimanapun, apakah itu melalui membaca buku, majalah ataupun juga melalui membaca Alkitab, semuanya itu dapat kita ceritakan kepada anak-anak. Dan diharapkan supaya cerita yang telah kita ceritakan kepada mereka, dapat dipraktekkan dalam kehidupan sesuai dengan kebutuhannya,

dengan demikian tiap-tiap keluarga Kristen boleh mencerminkan rumah sorgawi ditengah-tengah dunia ini.

IV. Kesimpulan

Keluarga adalah lembaga pertama yang dibangun oleh Allah dan yang pertama dikenal oleh anak-anak, mempunyai tugas sebagai peletak dasar Lembaga iman dalam diri pribadi anak-anak. Sebagai lembaga pertama dalam pelaksanaan pendidikan kepada anak-anak, maka itu berarti yang menjadi pendidikan adalah orang tua (ayah-ibu)

Dengan mengatakan keluarga sebagai lembaga pertama dan utama, maka itu berarti keluarga merupakan sekolah kecil bagi anak-anak dimana yang orang tua bertindak sebagai guru. Tugas memberikan PAK kepada anak-anak adalah tugas dari keluarga yang telah diberikan oleh Allah kepada tiap-tiap orang tua untuk dilaksanakan.

Tugas orang tua sebagai pendidik tidaklah dapat dipisahkan dari pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Seorang anak akan belajar dan mengenal tentang AllahNya dan sesama melalui cara hidupnya lebih keras jika dibandingkan dengan hanya nasehat atau perkataan yang ia terima

Dengan mengatakan juga sebagai lembaga pertama bagi pelaksanaan pendidikan kepada anak-anak, maka itu berarti pula pendidikan kepada anak-anak adalah sangat penting. Pendidikan adalah suatu yang nyata yang berlangsung seumur hidup dan berfungsi sebagai menambah pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku serta dapat membantu dalam membimbing anak untuk menjadi dewasa, berdiri sendiri dan bertanggung jawab.

Daftar Pustaka

- **Alkitab**, Lembaga Alkitab Indonesia Tahun 2005

- **B.A.Pareira**, Tafsiran Kitab Pemazmur (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1989) hal.255-256
- **Bambang Hartono**, Melatih anak percaya diri (Jakarta, BPK Gunung Mulia – 1994) hal.80
- **Bertumbuh dalam Kristus** (Suluh Siswa Kelas 10, BPK Gunung Mulia 2006) hal.110
- **D.Gruthil**, Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 (Yogyakarta, Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF) hal.204
- **D.T.Breaker**, Pedoman Dogmatika (Jakarta, BPK Gunung Mulia) hal.181
- **Implementasi PAK bagi peningkatan Etos Kerja** (Skripsi : M.Ch.Supit,S.Th - 1994) hal.10
- **Iris.V.Cully**, Dinamika Pendidikan Kristen (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2004) hal.15
- **J.Cairns**, Tafsiran Kitab Ulangan I (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1986) hal.133
- **J.Verkuyl**, Etika Kristen Seksuil (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1993) hal.200
- **M.C.Barth**, Tafsiran Kitab Pemazmur (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1989) hal.42-89
- **N.Nasution**, Peranan Orang Tua dalam meningkatkan Prestasi Belajar anak (Yogyakarta Konisius, Jakarta BPK Gunung Mulia, 1985) hal.2
- **P.K.Pelon**, Tafsiran Kitab Yoel (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1974) hal.26
- **Pdt.Dr.Marulak.Pasaribu**, Pernikahan dan Keluarga Kristen, hal.113-114